



UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA DAN EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI KELURAHAN KAMPUNG BUGIS

Oleh

Rahmadona¹, Zainul Ikhwan², Darwitri³, Kartika Sri Dewi Batubara⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Tanjung Pinang

E-mail: ¹rahmadona@poltekkes-tanjungpinang.ac.id

Article History:

Received: 01-12-2025

Revised: 28-12-2025

Accepted: 01-01-2026

Keywords:

Anemia, Edukasi,

Reproduksi,

**Kelurahan Kampung
Bugis**

Abstract: Anemia remaja seringkali disebabkan rendahnya asupan zat besi, kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan perilaku tidak sehat seperti merokok. Data WHO tahun 2020 30-40 remaja menderita anemia dan data SKI 2023 menyebutkan bahwa kelompok perokok terbanyak adalah usia 15-19 tahun. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengupayakan pencegahan anemia remaja, meningkatkan pengetahuan melalui edukasi anemia, kesehatan reproduksi dan perilaku merokok remaja. Media yang digunakan adalah Game Edukasi Monopoli Anemia (GEMA), Poster, Leaflet dan Buku Saku "Hidup Sehat Tanpa Rokok". Kegiatan dilaksanakan dari Mei -November 2025 di SMP N 14 Madong, Kelurahan Kampung Bugis. Hasil kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan anemia dari 65 (pre test) menjadi 89 (post test), Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dari dan perilaku merokok remaja, dari 75 (pre test) menjadi 87 (post test). Deteksi anemia dari 16% anemia ringan setelah di edukasi dan diberi tablet Tambah Darah (TTD) menjadi 100% tidak anemia.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase peralihan dari masa anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, hormon, serta adaptasi perilaku dan sosial. Pada fase ini, kebutuhan nutrisi mengalami peningkatan, terutama zat besi, untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan siklus menstruasi pada remaja putri[1]. Namun, banyak remaja yang memiliki pola makan tidak teratur, konsumsi makanan kurang bergizi, atau kurang memahami kebutuhan gizi yang efisien untuk mendukung kondisi hematologi yang sehat. Kurangnya pemahaman juga meningkatkan risiko terjadinya anemia, yang berdampak pada kesehatan fisik, kognitif, dan performa akademik[2]. Menurut WHO (2020), anemia pada remaja di negara berkembang mencapai 30–40%. Di Indonesia, masalah ini diperparah oleh rendahnya asupan zat besi, pola konsumsi yang tidak seimbang, dan kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi[3],[4].

Di sisi lain, perilaku merokok pada remaja menjadi tantangan kesehatan yang semakin penting. Studi menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada remaja laki-laki dan perempuan terus menunjukkan peningkatan, dengan proporsi yang jauh lebih tinggi pada remaja laki-laki dibandingkan perempuan. Berdasarkan survei nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi perokok di kalangan usia 10-18 tahun meningkat dari

7,2% pada Riskesdas 2013 menjadi 9,1% pada Riskesdas 2018, yang menunjukkan adanya tren peningkatan perilaku merokok di kelompok remaja. Lebih lanjut, data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak di antara usia remaja, dengan persentase mencapai 56,5%, diikuti kelompok usia 10-14 tahun sekitar 18,4%[5]

Kelurahan Kampung Bugis, merupakan kelurahan yang terletak di kecamatan Tanjungpinang Kota, Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Kelurahan Kampung Bugis memiliki luas wilayah sekitar 2,4 km² dimana wilayah ini didominasi oleh daerah dataran rendah dan sebagian pesisir pantai. Permasalahan kesehatan di Kelurahan kampung Bugis salah satunya kondisi remaja usia sekolah yang banyak terlibat kepada pernikahan dini dan pergaulan bebas. Banyaknya kasus perkawinan usia dini akibat perilaku seksual beresiko bisa terlihat dari meningkatnya permintaan dispensasi nikah di Pengadilan Agama Kota Tanjungpinang sepanjang Januari-September tahun 2024 yaitu sebanyak 52 permohonan, dan rata-rata usia pemohon antara 16-17 tahun. Dispensasi diberikan bagi perempuan di bawah 19 tahun dan laki-laki di bawah 19 tahun.[5]

Perilaku merokok remaja juga menjadi permasalahan di Kota Tanjungpinang. Data dari Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menemukan bahwa 7,18% remaja usia 15-24 tahun di Kota Tanjungpinang adalah perokok. Perilaku merokok pada usia remaja berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan jangka panjang seperti penyakit paru, penyakit tidak menular, dan risiko kecanduan, tetapi juga dapat berdampak pada kesehatan reproduksi dan status hematologi[5].

Berbagai upaya sudah dilakukan untuk mencegah anemia remaja, peningkatan kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku merokok, namun perlu koordinasi semua pihak dan dilakukan berkelanjutan agar upaya tersebut tetap terlaksana secara optimal. Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dengan topik "Upaya pencegahan anemia dan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja di kelurahan Kampung Bugis". Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk deteksi dini anemia remaja dan program edukasi upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia, peningkatan kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku merokok di kalangan remaja.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Kampung Bugis wilayah kerja Puskesmas Kampung Bugis tepatnya di SMP Negeri 14 Madong. Subyek pengabdian adalah siswa siswi kelas IX SMP N 14 Madong berjumlah 30 orang. Pengabdian ini melibatkan Kepala Puskesmas 1 orang, bidan penyelia 1 orang, 4 orang kader posyandu, pihak kelurahan kampung bugis 2 orang serta pihak sekolah. Inovasi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Game Edukasi Monopoli Anemia (GEMA), leaflet dan poster pencegahan anemia dan edukasi kesehatan reproduksi serta buku saku hidup sehat tanpa rokok serta poster pencegahan perilaku merokok. Adapun tahapan kegiatan Adalah sebagai berikut :

1. Persiapan
 - a. Melakukan perizinan ke Kelurahan Kampung Bugis dan berkoordinasi ke Puskesmas Kampung Bugis serta pihak Sekolah SMP N 14 Madong.
 - b. Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) tentang tujuan, jadwal (tanggal,



waktu, jam) pelaksanaan kegiatan pengabdian

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Kegiatan I

Kegiatan pengabdian I berupa deteksi dini anemia remaja serta edukasi pencegahan anemia pada remaja.

- 1) Kegiatan *pre test* untuk menilai pengetahuan awal remaja tentang anemia dan pencegahannya dengan menggunakan kuisioner untuk diisi oleh siswa.
- 2) Mengukur kadar Haemoglobin (Hb) menggunakan alat cek Hb digital
- 3) Memberikan penyuluhan tentang pencegahan anemia pada remaja
- 4) Melaksanakan permainan menggunakan GEMA agar siswa lebih memahami anemia dan pencegahannya
- 5) Memberikan leaflet dan menempel poster pencegahan anemia di sekitar sekolah
- 6) Memberikan tablet tambah darah
- 7) Melaksanakan *post test* untuk mendapat gambaran pengetahuan remaja setelah serangkaian deteksi, penyuluhan, edukasi yang telah dilaksanakan

b. Kegiatan II

Kegiatan pengabdian II berupa edukasi kesehatan reproduksi dan perilaku merokok pada remaja.

- 1) Melaksanakan *pre-test* untuk menggali pengetahuan awal remaja tentang Kesehatan reproduksi dan perilaku merokok remaja
- 2) Pemberian materi edukasi terkait Kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku merokok pada remaja
- 3) Membagikan buku saku "Hidup Sehat Tanpa Rokok" pada siswa siswi peserta kegiatan pengabdian masyarakat
- 4) Melaksanakan *post test* untuk mendapat gambaran peningkatan pengetahuan remaja tentang materi penyuluhan yang telah diberikan.
- 5) Berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk penyebaran leaflet dan penempelan poster Kesehatan reproduksi remaja dan bahaya rokok pada remaja di Majalah Dinding (Mading Sekolah)

3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monev kegiatan dilakukan 1 bulan setelah kegiatan. Pada kegiatan monev ini dilakukan penyerahan investasi mitra berupa set alat pemeriksaan Hb dan set permainan GEMA. Untuk memastikan keberlanjutan program evaluasi dilakukan terhadap :

- a. Kepatuhan siswa yang terdeteksi anemia dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) dan koordinasi dengan pihak Puskesmas Kampung Bugis untuk tindak lanjut penanganan
- b. Komitmen pihak kelurahan dan sekolah SMP 14 Madong untuk meneruskan program edukasi pencegahan anemia dan kesehatan reproduksi remaja serta perubahan perilaku merokok siswa.

HASIL

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan dalam 3 kali kegiatan dengan hasil :

- a. Kegiatan deteksi anemia dan edukasi pencegahan anemia pada remaja

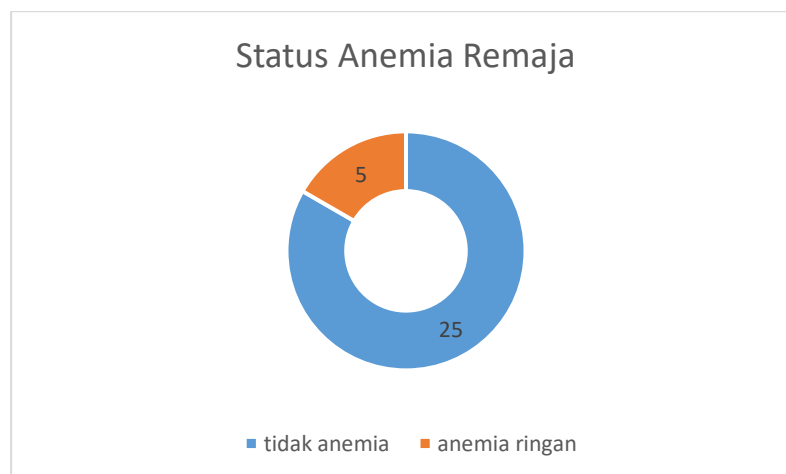
Kegiatan deteksi dilaksanakan pada Jumat, tanggal 29 Agustus 2025 di SMP N 14 Madong Kelurahan Kampung Bugis. Peserta adalah siswa dan siswi kelas IX sebanyak 30 orang.

Kegiatan diawali dengan *pre test* menggunakan kuisioner untuk mengetahui pengetahuan awal remaja mengenai anemia dan pencegahannya dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pengetahuan Remaja Tentang Anemia dan Pencegahannya

Pengetahuan (Pre Test)				
N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
30	50	80	65	10.75

Berdasarkan tabel 1, diketahui rerata pengetahuan remaja tentang anemia dan pencegahannya sebelum diberikan edukasi adalah 65 dengan standar deviasi sebesar 10.75. Setelah *pre test*, kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan kadar Hb menggunakan alat cek Hb digital. Dari hasil deteksi dini anemia, dari 30 orang siswa ditemukan 5 orang (16,67%) dengan kadar Hb < 12 gr/dl dan status anemia ringan.



Gambar 1. Status Anemia Remaja



Gambar 2. Pemeriksaan Kadar Hb Remaja

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilanjutkan dengan edukasi pencegahan anemia remaja, kemudian seluruh peserta kegiatan juga diperkenalkan dan diajak bermain GEMA (Game

Edukasi Monopoli Anemia) agar remaja lebih memahami tentang anemia dan pencegahannya dengan cara yang menyenangkan.



Gambar 3. Kegiatan Bermain GEMA

Diakhir kegiatan, tim pengabmas membagikan leaflet dan menempelkan poster pencegahan anemia remaja di sekitar sekolah serta membagikan tablet tambah darah (TTD), kemudian dilakukan *post test* untuk menilai pemahaman remaja terhadap edukasi yang diberikan. Hasil *post test* menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan rerata pengetahuan 89 dan standar deviasi 10.61

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Pada Remaja

Pengetahuan (Post Test)				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
30	70	100	89	10.61

b. Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi dan perilaku merokok remaja

Kegiatan pengabdian Masyarakat berupa edukasi kesehatan reproduksi dan perilaku merokok remaja dilaksanakan pada Selasa tanggal 28 Oktober 2025 di SMP N 14 Madong Kelurahan Kampung Bugis dan diikuti 30 orang siswa siswi kelas IX. Kegiatan juga diawali dengan *pre test* menggunakan kuisioner tentang kesehatan reproduksi remaja dan perilaku merokok pada remaja dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Merokok Remaja

Pengetahuan (Pre Test)				
N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
30	60	90	75	12.79

Tabel 3 menunjukkns bahwa rerata pengetahuan awal remaja tentang kesehatan reproduksi sudah cukup baik yaitu 75 dengan standar deviasi sebesar 12.79. Setelah *pre test*, kegiatan dilanjutkan dengan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku merokok remaja. Materi ini diberikan untuk memberi pemahaman bagi siswa siswi akan pentingnya

menjaga kesehatan reproduksi sejak dini dan mengenal bahaya rokok bagi kesehatan termasuk kesehatan reproduksi. Pada kegiatan ini juga turut dibagikan buku saku “ Hidup Sehat Tanpa Rokok” sebagai media edukasi pencegahan perilaku merokok remaja.



Gambar 4. Suasana Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Merokok Remaja

Di akhir kegiatan edukasi, kembali dilakukan *post test* untuk memastikan peserta sudah memahami materi yang diberikan dengan mengisi kembali kuisioner yang hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Merokok Remaja

Pengetahuan (Pre Test)				
N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
30	70	100	87	9.15

Terjadi peningkatan pengetahuan setelah edukasi kesehatan reproduksi dan perilaku merokok pada remaja, dimana rerata pengetahuan remaja 87 dengan standar deviasi 9.15. Kegiatan ditutup dengan penyebaran leaflet dan penempelan poster bahaya rokok di MADING sekolah SMPN 14 Madong.

c. Monitoring dan Evaluasi kegiatan dan keberlanjutan program

Kegiatan monev dilaksanakan pada Jumat, 28 November 2025 di Kantor Kelurahan Kampung Bugis, dan dihadiri oleh pihak dari Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, Kepala dan Bidan Penyelia Puskesmas Kampung Bugis serta pihak sekolah SMPN 14 Madong. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ke pihak mitra yaitu kelurahan kampung bugis antara lain, ada peningkatan pengetahuan remaja terhadap pencegahan anemia, kesehatan reproduksi dan perilaku merokok, dan 5 orang remaja yang terdeteksi anemia ringan (16%), sudah tidak anemia lagi (100%).

Pada kegiatan ini pula diserahkan investasi mitra berupa 1 set alat periksa Hb digital, 1 set permainan GEMA beberapa poster tentang anemia, kesehatan reproduksi dan bahaya merokok pada remaja serat buku saku “ Hidup Sehat Tanpa Rokok”. Pada kegiatan ini juga disepakati dan dibentuk komitmen program berkelanjutan sebagai upaya pencegahan anemia dan melanjutkan program edukasi kesehatan reproduksi serta perubahan perilaku merokok pada remaja.



DISKUSI

Anemia pada remaja merupakan masalah kesehatan multifaktorial yang dipengaruhi oleh status gizi, pola makan, kebiasaan hidup, faktor sosial, serta pengetahuan yang terbatas mengenai kesehatan reproduksi. Prevalensi anemia yang masih tinggi di Indonesia mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan fisiologis remaja dan perilaku kesehariannya[3], [4], [6]. Pada masa remaja, kebutuhan zat besi meningkat karena percepatan pertumbuhan dan menstruasi pada remaja perempuan, tetapi pola konsumsi makanan tinggi zat besi masih rendah. Kondisi ini diperburuk oleh perilaku merokok yang semakin umum pada remaja, yang dapat mengganggu fungsi sel darah merah, meningkatkan risiko hipoksia jaringan, serta memberikan dampak negatif terhadap sistem reproduksi baik pada laki-laki maupun perempuan[4], [7], [8].

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan untuk menjawab persoalan tersebut, mampu menunjukkan dampak positif terhadap perubahan pengetahuan dan sikap preventif terhadap anemia dan bahaya merokok pada remaja. Terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia dari 65 (pre test) menjadi 89 (post test). Begitu juga dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku merokok remaja, dari pengetahuan 75 (pre test) menjadi 87 (post test).

Hal ini sejalan dengan teori oleh Lawrence Green (1991) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu dan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior)[9], [10], [11]. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini juga memperkenalkan edukasi berbasis game menggunakan GEMA (Game Edukasi Monopoli Anemia) yang dirancang khusus untuk memberikan edukasi pada remaja dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan GEMA sebagai media edukasi dalam pengabdian ini didasarkan fakta bahwa remaja masih masuk dalam kategori usia yang senang bermain.

Permainan GEMA merupakan *simulation game* yang memiliki keunggulan dapat menumbuhkan perasaan gembira, tidak melelahkan dalam belajar, memotivasi untuk berkompetisi, dan merangsang perasaan ingin menang di antara pemainnya. Peningkatan pengetahuan remaja setelah edukasi pencegahan anemia ini mungkin disebabkan salah satu manfaat menggunakan *simulation game* GEMA tersebut[12], [13].

Pada kegiatan pengabdian dengan fokus pada edukasi kesehatan reproduksi dan perilaku merokok remaja juga menunjukkan peningkatan pengetahuan dari 75 (pre test) menjadi 87 (post test). Didasari atas keprihatinan terhadap jumlah permohonan dispensasi menikah dini di Pengadilan Agama Kota Tanjungpinang yang meningkat pada tahun 2024 menunjukkan meningkatnya risiko perilaku seksual remaja dan meningkatkan pula risiko kehamilan di usia muda serta risiko komplikasi persalinan akibat kehamilan yang tidak diinginkan.

Salah satu solusi untuk mengatasi perilaku seksual beresiko di kalangan remaja adalah dengan disebarkannya informasi mengenai kesehatan reproduksi. Tidak tersedianya informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi mendorong remaja melakukan eksplorasi sendiri, baik melalui media cetak, elektronik, maupun pertemanan yang dapat mendorongnya melakukan perilaku seksual beresiko. Untuk itu kegiatan pengabdian ini juga bertujuan untuk memberi edukasi yang benar tentang kesehatan reproduksi pada remaja sehingga remaja dapat mengambil sikap positif dan berperilaku positif dan bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya[1], [14], [15], [16].

Perilaku merokok remaja juga turut mendapat sorotan karena dari 30 peserta pengabdian masyarakat ada sekitar 15% siswa yang sudah merokok secara aktif. Hal ini sesuai data yang disampaikan BPS bahwa 7,18% remaja usia 15-24 tahun di Tanjungpinang merupakan perokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok remaja antara tekanan teman sebaya, berteman dengan perokok usia muda, status sosial ekonomi rendah, mempunyai orang tua yang merokok, saudara kandung, lingkungan sekolah (guru) yang merokok dan tidak percaya bahwa merokok mengganggu kesehatan. Merokok pada usia muda dapat memperburuk status hematologi karena paparan nikotin dan karbon monoksida dapat mengganggu fungsi sel darah merah dan mengurangi kapasitas pengikatan oksigen yang berisiko menyebabkan anemia pada remaja[11], [17], [18].

Dari sisi kesehatan reproduksi, merokok memiliki dampak jangka panjang yang serius. Pada remaja perempuan, merokok dapat mengganggu siklus menstruasi, meningkatkan risiko dismenore, serta menurunkan kualitas kesehatan reproduktif. Pada remaja laki-laki, merokok dapat menyebabkan penurunan kualitas sperma dan gangguan hormonal. Keduanya merupakan faktor yang dapat berdampak pada fertilitas di masa dewasa[18], [19].

Edukasi yang diberikan pada kegiatan pengabdian ini menggunakan media buku saku “Hidup Sehat Tanpa Rokok” yang dapat digunakan remaja untuk memperdalam pengetahuan tentang bahaya rokok dan mempromosikan hidup sehat bebas asap rokok pada remaja[20].

Kegiatan pengabdian masyarakat juga mendeteksi anemia dengan melakukan pemeriksaan kadar Hb remaja menggunakan alat pemeriksa Hb digital. Hasil deteksi awal ditemukan 5 orang (16%) mengalami anemia ringan, namun setelah serangkaian edukasi yang dilakukan, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD), saat dievaluasi semua siswa (100%) tidak lagi mengalami anemia. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan berkontribusi terhadap perbaikan perilaku remaja terhadap pencegahan anemia dan peningkatan kesehatan diri sendiri[4], [21], [22].

Perubahan perilaku membutuhkan dukungan sistem dan lingkungan yang konsisten, termasuk supervisi, peer support, serta penguatan norma kesehatan positif. Untuk itu, pengabdian masyarakat ini melibatkan peran sekolah, kelurahan Kampung Bugis, Kader Kesehatan dan Puskesmas agar perilaku positif yang terbentuk dari kegiatan ini tetap dapat ditingkatkan dan dijaga keberlanjutannya di masa depan.

KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan pada pengabdian masyarakat mampu meningkatkan rerata skor pengetahuan remaja tentang pencegahan anemia dari 65 (pre test) menjadi 89 (post test), pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku merokok yang rerata skor pengetahuan dari 75 (pre test) menjadi 87 (post test). Hasil deteksi dini anemia remaja juga menunjukkan perubahan dari 5 orang (16%) yang terdeteksi anemia ringan menjadi tidak anemia (100%) setelah dilakukan intervensi berupa peningkatan pengetahuan melalui edukasi dan pemberian tablet tambah darah (TTD).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, Ketua Jurusan Kebidanan, Kepala Puskesmas Kampung Bugis, Lurah Kampung Bugis, Bidan penyelia dari Puskesmas Kampung Bugis, Kader di Kelurahan Kampung Bugis, pihak sekolah SMPN 14 Madong serta pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan



pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] K. Auria, E. C. J. Yusuf, and M. Ahmad, "Strategi Layanan Kesehatan Reproduksi pada Remaja : Literature Review Reproductive Health Service Strategies in Adolescents : A Literature Review," vol. 9, no. 1, pp. 20–36, 2022.
- [2] A. D. Rudeva, "Hubungan Anemia dengan Hasil Belajar Siswi : Literature Review," *J. Pengabdian Masy. dan Ris. Pendidik*, vol. 4, no. 1, pp. 1312–1317, 2025.
- [3] S. M. Ayu, S. Km, and M. Ph, "BUKU AJAR KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA," pp. 1–84, 2018.
- [4] Kemenkes RI, *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*. Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018.
- [5] Badan Pusat Statistik, "Cerita Data Statistik Untuk Indonesia," 2024.
- [6] Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, "Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka," 2023.
- [7] A. Bahrami, Z. Khorasanchi, M. Tayefi, A. Avan, N. Seifi, and S. B. Tavakoly, "Anemia is associated with cognitive impairment in adolescent girls : a cross- sectional survey," 2023.
- [8] Kementerian Kesehatan RI, "Laporan Nasional Riskesdas 2018," Jakarta, 2018.
- [9] O. Arifudin, *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori dan Praktis)*. 2022.
- [10] Asiva Noor Rachmayani, *Modifikasi Perilaku : Teori dan Penerapannya*, Satu. Madiun: UNIPMA Press, 2021. [Online]. Available: https://pics.unipma.ac.id/content/download/B009_01_07_2021_05_26_502. MODIFIKASI PERILAKU.pdf
- [11] Dian Petricia Sekeronej; Alessandra F Saija; Nathalie E Kailoha, "Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok Pada Remaja di SMK Negeri 3 Ambon Tahun 2019," *Pameri Med. Rev.*, vol. 2, no. April, pp. 59–70, 2020.
- [12] D. Mey, L. Mukodri, T. Safitri, and N. S. Agustina, "Game Edukasi Monopoli Anemia (Gema) Sebagai Media Penyuluhan Tentang Anemia Di Posyandu Remaja Fresh," vol. 1, no. 1, pp. 21–26, 2023.
- [13] A. Y. U. Hasanah, P. S. Keperawatan, B. Keperawatan, F. Kedokteran, and U. Sriwijaya, "PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN PEMA (PERMAINAN EDUKATIF MONOPOLI ANEMIA) TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN PEMA (PERMAINAN EDUKATIF MONOPOLI ANEMIA)," 2024.
- [14] E. F. Dungga and M. Ihsan, "Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja," vol. 2, pp. 134–139, 2023.
- [15] S. L. Nasution, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Indonesia," pp. 75–84.
- [16] J. E. Finlay *et al.*, "Sexual and reproductive health knowledge among adolescents in eight sites across sub-Saharan Africa," vol. 25, no. 1, pp. 44–53, 2020, doi: 10.1111/tmi.13332.
- [17] R. Putri, D. Rahayu, A. S. Pratama, E. Safitri, N. Najikhah, and M. Hidayatullah, "Sosialisasi Dampak Perilaku Merokok Terhadap Perkembangan Kognitif Pada Remaja," vol. 3, no. 3, pp. 65–70, 2025.

-
- [18] S. Gobel *et al.*, "BAHAYA MEROKOK PADA REMAJA," *Abdimas*, vol. 7, no. 33-36, 2020.
- [19] M. Pada *et al.*, "Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada peserta didik di sma negeri 1 lirung kabupaten kepulauan talaud," vol. 6, no. 20, pp. 4417-4424, 2025.
- [20] H. Sciences *et al.*, "Efektivitas video dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada remaja," vol. 5, no. 2, pp. 56-62, 2021.
- [21] B. Tariku *et al.*, "Effects of iron supplementation on cognitive development in school-age children: Systematic review and meta-analysis," 2023, doi: 10.1371/journal.pone.0287703.
- [22] N. Widiyanti, N. Hermala, and E. Rustiawati, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pencegahan Anemia dengan Metode Games Learning Terhadap Kepatuhan Konsumsi Penambah Darah Remaja," vol. 6, no. 2, pp. 214-223, 2024.